



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan. Dimana teori-teori yang digunakan ini diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, penulis juga membahas kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran berisi gambaran mengenai kerangka teoritis yang diambil dari konsep-konsep atau teori-teori maupun penelitian terdahulu berupa skema, uraian dan di dalamnya terdapat pula hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian merupakan anggapan sementara yang mengacu pada kerangka pemikiran dan perlu dibuktikan dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan bahwa ada pemisahan fungsi antara pihak pemegang saham atau yang biasa disebut dengan prinsipal dengan pemilik yang biasa disebut dengan agen dalam memberikan suatu jasa. Hal ini dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976: 305-360). Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara pihak prinsipal yang membayar pihak agen untuk melakukan tindakan jasa serta mendelegasikan wewenang atau otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan antar agen merupakan hubungan *employee* kontrak, dimana para agen bertanggung jawab untuk melaporkan kinerjanya kepada prinsipal.



Seringkali visi misi yang terdapat pada pihak prinsipal tidak sesuai dengan visi misi yang terdapat pada agen. Perbedaan kepentingan keduanya akan mengakibatkan konflik dan akhirnya tujuan yang ingin dicapai akan cenderung terhambat. Misalnya agen memiliki tujuan untuk mendapatkan insentif yang sebesar – besarnya atas hasil kerja yang telah dicapai olehnya. Sedangkan pihak prinsipal memiliki keinginan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan dengan cara memperoleh return dan pengembalian yang tinggi atas investasinya.

Menurut (Scott & O'Brien, 2019), teori agensi adalah cabang dari ilmu teori yang mempelajari hubungan kontrak untuk memotivasi agen agar bertindak secara rasional atas nama prinsipal ketika kepentingan agen akan bertentangan dengan prinsipal. Pemegang saham selalu menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi yang mereka lakukan, sedangkan manajemen terkadang memiliki kepentingan sendiri untuk mendapatkan kompensasi yang besar. Hal tersebut menunjukkan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik modal dan manajemen yang mengelola modal perusahaan.

(Eisenhardt & Eisenhardt, 1989 : 57-74) menjelaskan tiga asumsi terkait teori keagenan (*agency theory*) adalah sebagai berikut :

- a. *People* (manusia), dimana manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self-interest*), daya pikir manusia yang terbatas mengenai persepsi masa depan (*bounded rationality*) dan manusia selalu enggan dalam mengambil resiko (*risk averse*)
- b. *Organization* (organisasi), dimana organisasi merupakan sebuah wadah ketidakselarasan tujuan yang dapat terjadi diantara anggota dan efisiensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara pihak principal dan pihak agent.

- c. *Information* (informasi), dimana informasi merupakan asumsi suatu komoditas yang dapat diperjualbelikan.

Dan terdapat 6 landasan dari teori keagenan dengan asumsi sebagai berikut (Eisenhardt & Eisenhardt, 1989 : 59):

- a. Gagasan utama hubungan antara prinsipal dan agen seharusnya mencerminkan organisasi yang efisien dari informasi dan biaya untuk menanggung risiko
- b. Unit analisis ada kontrak antara prinsipal dan agen
- c. Asumsi manusia menekankan adanya sifat dari manusia untuk mementingkan dirinya sendiri, keterbatasan untuk bersikap rasional, dan tidak terlalu menyukai risiko
- d. Asumsi tentang keorganisasian mempunyai arti yaitu konflik tujuan parsial diantara prinsipal dan agen, efisiensi sebagai kriteria efektivitas asimetri informasi antara prinsipal dan agen
- e. Asumsi informasi yaitu informasi dipandang sebagai barang yang bisa diperjual belikan
- f. Masalah kontrak yaitu agensi (bahaya moral dan pilihan yang merugikan) dan pembagian risiko
- g. Masalah domain dimana hubungan antara prinsipal dan ketika agen memiliki sebagian tujuan yang berbeda dan preferensi risiko dengan prinsipal

Dalam teori agensi yang dimaksud pihak *agent* adalah manajemen, sedangkan yang dimaksud pihak principal adalah pemegang saham. Kedua



pihak tentu memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari masing- masing pihak. Pihak prinsipal, yaitu: pemegang saham ingin mendapatkan return atau tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka, sedangkan pihak agent, yaitu: manajer tentu ingin mendapatkan keuntungan yang tinggi berupa insentif. Laba yang tinggi menjadi dasar bagi kedua pihak karena dengan laba yang tinggi maka pemegang saham akan mendapatkan dividen yang tinggi, sedangkan bagi manajer perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi maka dapat menunjukkan kinerja manajer perusahaan sudah baik sehingga mereka mengharapkan insentif atau bonus atas hasil kerjanya. (C. M. Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan adanya konflik kepentingan dalam hubungan keagenan. Konflik antara pihak principal dan pihak agent terjadi karena adanya kemungkinan pihak agent bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pihak principal, karena terdapat perbedaan kepentingan antara pihak principal dan pihak agent sehingga muncul yang namanya *agency problem*. *Agency Problem* ini menghasilkan biaya agensi atau *agency cost*.

Adanya masalah yang sudah diuraikan membuat biaya timbul dari teori keagenan menurut (C. M. Jensen & Meckling, 1976 : 308) yaitu :

- a. Biaya yang timbul dan ditanggung oleh prinsipal yang dikeluarkan untuk mengawasi perilaku agen dan termasuk untuk usaha mengendalikan perilaku agen yang melalui pembatasan anggaran dan kebijakan kompensasi
- b. Biaya ikatan dikenakan kepada agen ketika merugikan prinsipal. Ketika agen tidak mengambil banyak tindakan yang merugikan prinsipal, harus ada kompensasi bagi agen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- c. Penurunan tingkat kesejahteraan prinsipal maupun agen setelah adanya hubungan agensi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut (Jensen & Meckling, 1976 : 309) Biaya keagenan terbagi menjadi *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss* :

- a. *Monitoring Cost* merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengawasi perilaku agen dan membatasi perilaku menyimpang dari para agen.
- b. *Bonding Cost* adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung mekanisme yang menjamin agen dalam bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal.
- c. *Residual Loss* adalah biaya yang timbul terkait berkurangnya kesejahteraan prinsipal akibat konflik dalam hubungan agen.

Sedangkan menurut (M. C. Jensen & Meckling, 1994) Memahami perilaku manusia adalah dasar untuk memahami bagaimana organisasi berfungsi dan apakah mereka menghasilkan keuntungan sehingga tuntutan atas pergerakan rasionalitasnya semakin tegas. 5 model alternatif perilaku manusia yang umum digunakan, ialah: akal evaluatif memaksimalkan model, ekonomi model, psikologi model, sosiologi model, dan politik model. Model ini menyimpulkan bahwa sebagian besar manusia dikategorikan sebagai *resourceful*, *evaluative*, *maximizing model* (REMM).

2. Stakeholder Theory (Teori Pemangku Kepentingan)

Salah satu teori yang digunakan untuk menjadi dasar penelitian tentang tanggung jawab sosial perusahaan adalah *stakeholder theory*. Perusahaan perlu menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dengan mengakomodasikan keinginan dan kebutuhan yang ada, karena pemangku kepentingan mempunyai



kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemilik. *Stakeholder Theory* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingannya (*stakeholder*).

Menurut (Freeman & David, 1983) tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya dengan pengungkapan yang lebih detail termasuk bagi kelompok yang tidak menguntungkan (*adversarial group*). Sehingga para pemangku kepentingan sangatlah luas dan dapat dikelompokkan mejadi beberapa kelompok berdasarkan jenis dan sejauh mana kepentingan kelompok terhadap perusahaan. Hal ini penting dilakukan untuk membantu analisis perusahaan mengenai tindakan serta perhatian yang dibutuhkan oleh masing-masing *stakeholder*.

Dua definisi pemangku kepentingan yang diungkapkan adalah *The Wide Sense of Stakeholder* dan *The Narrow Sense of Stakeholder*. *The Wide Sense of Stakeholder* merupakan setiap kelompok atau individu yang diidentifikasi dalam memengaruhi dan/atau dipengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Misalnya pemangku kepentingan terdiri dari: kelompok kepentingan publik, kelompok protes, lembaga pemerintah, karyawan pada serikat kerja, pelanggan, pemilik saham, asosiasi perdagangan, serta pemangku kepentingan lainnya dalam istilah luas. Sedangkan *The Narrow Sense of Stakeholder* merupakan setiap kelompok atau individu dapat diidentifikasi tergantung untuk kelangsungan hidupnya. Misalnya pemangku kepentingan terdiri dari: karyawan, pelanggan, pemasok, lembaga pemerintah utama, pemilik saham, lembaga keuangan, serta para pemangku kepentingan lainnya dalam istilah sempit. Dari sudut pandang strategi perusahaan, pemangku kepentingan perlu dipahami dalam arti luas. Karena strategi perlu memperhitungkan kelompok-kelompok yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan tentang tata kelola perusahaan dari perspektif manajemen strategis. Hal ini menunjukkan bahwa para pemangku kepentingan dalam berbagai cakupan harus dilibatkan.

Menurut (Freeman, 1984) teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. *Stakeholder* adalah pihak yang memberikan pengaruh atau yang berpengaruh atas kegiatan suatu entitas atau organisasi. Pihak yang bersangkutan seperti: *shareholder*, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat setempat, karyawan, dan berbagai pihak lain. Teori ini juga menegaskan bahwa pemegang saham bukanlah satu-satunya pihak yang berkepentingan terhadap suatu organisasi, namun terdapat pihak-pihak lain di sekeliling organisasi tersebut.

Atas perubahan yang terjadi pada lingkungan perusahaan, *stakeholder* diidentifikasi berdasar jaringan pemangku kepentingan, karena adanya kemungkinan bahwa seorang pemangku kepentingan memiliki lebih dari satu jenis kepentingan dan kekuasaan atau adanya pemangku kepentingan yang memiliki peran ganda. Misalnya pemegang saham dan direktur memiliki kekuatan formal yang dipengaruhi oleh para pemegang saham dan direktur, pemegang saham dan direktur memiliki kekuatan ekonomi yang dipengaruhi oleh pelanggan, supplier, dan karyawan, serta pemegang saham dan direktur memiliki kekuatan politik yang dipengaruhi oleh pemerintah dan *special interest group*. Teori ini mengungkapkan bahwa orang yang terdampak baik secara langsung maupun tidak langsung secara prinsip keadilan perlu diberi perhatian lebih dengan cara melibatkan mereka dalam setiap perencanaan yang direncanakan, dan penyelesaian berupa solusi atas dampak yang dirasakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kelangsungan hidup suatu perusahaan bergantung pada para pemangku kepentingan. Karena para *principal agent* (pemegang saham) memiliki pandangan yang terbatas, sehingga dalam hal pembedahan *corporate social responsibility disclosure* hanya mementingkan pengungkapan atas laba rugi perusahaan. Sedangkan semua hak pemangku kepentingan sama yaitu untuk mendapat informasi yang diperoleh agen secara etis. Dan pemenuhan atas kebutuhan harus diperlakukan sama perlakuannya (sisi moral). Maka dengan adanya pengungkapan *sustainability* (berkelanjutan) diharapkan dapat memenuhi keinginan para pemangku kepentingan sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Teori ini digunakan sebagai dasar penelitian ini karena *agency theory* belum mampu mengungkapkan kondisi laba perusahaan yang tinggi dengan tingkat keberlanjutan yang rentan.

Menurut (Ullman, 1985) terdapat beberapa cara yang dilakukan perusahaan untuk mengatur (*manage*) *stakeholder* tergantung pada strategi yang dijalankan oleh perusahaan, yaitu: *active posture* dan *passive posture*. Perusahaan dengan *active posture* tidak hanya mengidentifikasi *stakeholder* tetapi juga menentukan *stakeholder* mana yang memiliki kemampuan terbesar dalam mempengaruhi sumber ekonomi ke perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan *passive posture* cenderung berlaku pasif (tidak terus menerus) dalam memonitor aktivitas *stakeholder* dan secara sengaja tidak mencari strategi optimal untuk menarik perhatian *stakeholder*. Kurangnya perhatian terhadap *stakeholder* dapat mengakibatkan rendahnya tingkat pengungkapan informasi sosial dan kinerja sosial perusahaan. Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*) kepada perusahaan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. *Legitimacy Theory* (Teori Legitimasi)

Teori legitimasi menyatakan bahwa setiap perusahaan beroperasi berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Teori ini menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat sebagai suatu kesatuan tanpa memihak individu tertentu. Menurut teori ini perusahaan yang terus berkembang perlu disadari masyarakat bahwa perusahaan beroperasi dengan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang ada dalam masyarakat. Sehingga penting bagi perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerja perusahaannya dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya pengakuan dari masyarakat, diharapkan nilai perusahaan juga terus meningkat sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal ini juga dapat mendorong serta membantu para investor dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi.

Dikaitkan dengan pengungkapan CSR, teori legitimasi menjelaskan pandangan mengenai perusahaan yang terikat oleh kontrak sosial dimana perusahaan sepakat menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar perusahaan memperoleh penerimaan masyarakat akan tujuan perusahaan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan atas tindakan sosial yang diungkapkan pada pengungkapan *annual report*. Perusahaan tidak dapat hanya mencari dan mementingkan kebutuhan perusahaannya saja, perusahaan perlu bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial masyarakat sekitar sehingga adanya keselarasan tujuan antara perusahaan dengan masyarakat. Legitimasi tersebut dapat dilihat dari aktivitas operasional perusahaan apakah telah dijalankan sesuai dengan norma yang berlaku dengan tidak merugikan masyarakat luas. Legitimasi merupakan faktor penting bagi perusahaan, cara perusahaan mendapatkan faktor tersebut yaitu melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Surbakti & Wijayanti, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Mekanisme *corporate social responsibility disclosure* merupakan praktik tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat secara sosial. Hal ini berkaitan dengan teori ini yang menjelaskan bahwa perusahaan harus melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Menurut (Ullmann, 1979) CSR berfokus ada urusan karyawan dan mencerminkan ekonomi saat ini. Adanya konflik antara perusahaan dan karyawan dalam bidang politik memengaruhi pengungkapan CSR yang dilakukan dan berorientasi pada nilai perusahaan. Sedangkan pengungkapan atas CSR juga perlu berfokus pada kesejahteraan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Menurut (Ullmann, 1982), kebutuhan masyarakat atas lingkungan sekitar berkaitan dengan kesadaran perusahaan untuk memenuhinya, begitupun demikian dengan kebutuhan perusahaan memperoleh dari masyarakat dan lingkungan sekitar. Misalnya ketika perusahaan membangun pabrik di kawasan industri, pencemaran atas limbah produksi yang dihasilkan atas aktivitas produksi pabrik merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini yang terus berkelanjutan akan membentuk *social issues*. Sehingga perlu adanya implikasi tindakan kontrol atas masalah yang terjadi dan adanya tindakan timbal balik antara harapan masyarakat (*society*) dan aktivitas perusahaan (*enterprise*). Contohnya kondisi tidak adanya lagi komplain yang dilakukan masyarakat akibat aktivitas perusahaan yang merusak lingkungan, hal ini menunjukkan kondisi perusahaan terbukti legitimate. Atau menurunnya angka komplain dari masyarakat, karena perusahaan dapat menyelesaikan (*solving*) masalah yang ada dengan cepat dan baik sehingga mengurangi keresahan masyarakat. Sedangkan dalam (Ullman, 1985) menjelaskan mengenai hubungan antara performa sosial, pengungkapan sosial, dan performa ekonomi yang diungkapkan perusahaan bagi masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. *Signaling Theory* (Teori Signal)

Menurut (Spence, 1973) teori sinyal menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Sedangkan menurut teori sinyal yang dikembangkan (Ross, 1977), membahas bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi atas kinerja suatu perusahaan kepada calon investor agar harga saham untuk perusahaannya dapat meningkat. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat, maka informasi dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik begitupun sebaliknya.

Teori sinyal merupakan tindakan manajemen perusahaan dalam bentuk sinyal atau tanda terhadap para investor perusahaan untuk melihat prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2013). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberi sinyal pada laporan keuangan bagi investor untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Melalui sinyal ini, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan fakta dan persepsinya terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa depan, dimana akan memengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang dilepas ke publik yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Sinyal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ini diberikan untuk mengurangi informasi yang asimetri dimana pihak internal lebih tahu konteks perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Hal ini dikarenakan dalam umumnya, perusahaan mempunyai berita yang lebih cepat berkaitan menggunakan kondisi perusahaan dibandingkan menggunakan orang luar perusahaan umpamanya investor.

Dengan adanya asimetri informasi, manajer biasanya menyampaikan informasi kepada investor dengan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan ketetapan investasinya. Sinyal-sinyal yang disampaikan oleh manajer dapat dikategorikan menjadi sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Perusahaan pastinya akan memberikan sinyal baik (*good news*) mengenai informasi keuangan perusahaan karena hal ini akan mempengaruhi perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial yang akan dilangsungkan dan berguna untuk mendapatkan sentimen positif pasar.

5. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu komponen yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana perusahaan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Putri & Yuliandhari, 2020). Standar pengungkapan meliputi laporan strategis, operasi, profil, dan dampak ekonomi, lingkungan, serta masyarakat. Pengungkapan CSR dalam pelaksanaannya bersifat wajib karena telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 47 dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 68.

Pengukuran pengungkapan CSR dilaporkan dalam *sustainability report* dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRDI). Dalam penyusunan *sustainability report* menggunakan standar yang dikeluarkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*) dengan memnuhi item-item yang telah memenuhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



standar pelaporan. Penilaian pada masing-masing item indeks GRI pada laporan berkelanjutan (*sustainability report*) melalui pengisian poin 1 pada item diungkap dan poin 0 pada item tidak diungkap.

Di Indonesia pengungkapan pertanggungjawaban sosial merupakan praktik pengungkapan yang wajib dilaksanakan karena telah diatur dalam peraturan dan perundang-undangan. Isi dari pengungkapan pertanggung jawaban sosial pun telah diatur oleh Bapepam melalui Kep-431/BL/2012. Melalui peraturan ini perusahaan yang menyampaikan laporan tahunannya diminta untuk memasukkan bahasan mengenai tanggung jawab sosial meliputi kebijakan, jenis program dan biaya yang dikeluarkan terhadap aspek yang berhubungan dengan lingkungan hidup, praktik ketenagakerjaan, pengembangan sosial dan kemasyarakatan serta tanggung jawab produk. *Annual report* digunakan sebagai media pengungkapan CSR dengan tujuan agar *stakeholder* dapat dengan mudah mengetahui bagaimana kinerja perusahaan yang dijalankannya. Pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi, dan produknya didalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) sebaiknya diungkap dalam *sustainability report*. (Sari & Handini, 2021) Pengungkapan CSR dalam laporan keuangan sangat diperlukan agar penerapan CSR oleh perusahaan tersebut dapat diketahui oleh *stakeholder*. Selain bermanfaat bagi pihak eksternal, pengungkapan CSR juga bermanfaat bagi pihak internal perusahaan yaitu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam penerapan CSR tersebut.

Dalam melaksanakan prinsip pertanggungjawaban CSR, sebagaimana diisyaratkan sebagai suatu kebutuhan mendasar di mana perusahaan diharapkan tidak hanya mendahulukan kepentingan bisnis dari pemegang saham tetapi juga komponen esensial lain dalam mensejahterakan bisnis perusahaan seperti karyawan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



peguyuban lokal, konsumen, pemerintah dan masyarakat lokal dimana perusahaan berada. Menurut (Elkington, 1994) perusahaan perlu menyiapkan 3 hal utama dalam menjalankan kegiatan bisnis dan CSR secara bersamaan. Yaitu dengan konsep 3P (*profit, people, planet*), dimana untuk ukuran tradisional perusahaan yang menunjukkan misi bisnis bukan untuk mencari *profit*, namun dapat juga mensejahterakan manusia (*people*) dalam bentuk tanggung jawab sosial suatu organisasi selama operasinya, dan memastikan kehidupan berkelanjutan dari *planet* mengenai ukuran seberapa bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pada kelanjutannya ada terobosan baru terhadap konsep *corporate social responsibility* yang diistilahkan dengan konsep *The Triple Bottom Line Forks* (Nowosielska, 2015) yang didefinisikan sebagai gagasan bahwa keseluruhan kinerja perusahaan harus diukur berdasarkan kontribusinya terhadap kemakmuran ekonomi, kualitas lingkungan dan modal sosial.

6. Global Reporting Initiative (GRI)

Pengungkapan CSR diukur menggunakan indikator *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI). Kemudian CSRI diukur menggunakan standar GRI. *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan salah satu organisasi internasional yang berpusat di Amsterdam, Belanda. Aktivitas utamanya difokuskan kepada pencapaian transparansi dan pelaporan suatu perusahaan melalui pengembangan standar dan pedoman pengungkapan CSR. GRI mendefinisikan laporan CSR sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada seluruh stakeholders mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara mendeskripsikan pelaporan ekonomi, lingkungan dan dampak sosial (seperti halnya konsep *triple bottom line*, pelaporan CSR, dsb).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sebelum penerapan standar GRI-G4 diterapkan, standar yang digunakan adalah standar GRI-G3.1. transformasi GRI G3.1 ke GRI G4 memiliki perubahan yang cukup signifikan dalam hal penyusunan laporan keberlanjutan. Panduan GRI versi G3.1 dan versi yang sebelumnya masih mengusung konsep “*application level*”. Skema ini membagi laporan ke dalam tiga level, yaitu A, B, dan C sesuai kriteria tertentu dan berdasarkan jumlah indikator yang diungkapkan. Pengungkapan indikator pada level C relatif yang paling sedikit dan level A relatif yang terbanyak sesuai konteks perusahaan masing-masing.

Pada panduan GRI G4, “*application level*” diadakan karena perusahaan berlomba-lomba “melaporkan indikator sebanyak mungkin” pada laporan keberlanjutannya agar mencapai level A. Perusahaan dan para penyusun laporan keberlanjutan saat itu banyak yang memiliki persepsi bahwa semakin banyak melaporkan indikator akan semakin baik. Karena idealnya fokus pada isu-isu yang relevan dan material terhadap konteks keberlanjutan ekonomi, sosial, lingkungan perusahaan, dan para pemangku kepentingan sekitarnya.

Pada tahun 2015, GRI membentuk *Global Sustainability Standard Board* (GRI GSSB) yang secara spesifik bertugas menangani pengembangan standar laporan keberlanjutan. Menjelang kuartal keempat tahun 2016, GRI GSSB mulai memperkenalkan GRI Standards yang kemudian diluncurkan di Indonesia pada tahun 2017. GRI Standards akan mulai efektif berlaku pada tanggal 1 Juli 2018.

GRI Standards mengusung perubahan signifikan dalam hal struktur dokumen dan penggunaan bahasa. Pertama, GRI Standards menggunakan skema dokumen modular dengan total 36 modul. Dengan demikian, setiap modul dapat ditambah, dikurangi atau diubah kapan saja sesuai dengan dinamika aspek keberlanjutan. GRI Standards mengubah penggunaan kata dan gaya bahasa agar lebih mudah dimengerti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



oleh para pemangku kepentingan. Misalnya, menggunakan kata “disclosure” daripada “indicator”, menggunakan kata “topic” daripada “aspect”, dan menggunakan kata “management approach disclosure” untuk menggantikan istilah “disclosure of management approach” atau DMA. Selanjutnya, GRI Standards menempatkan pembahasan “*management approach*” pada GRI 103 bersama-sama dengan pembahasan materiality dan boundary. Pada versi sebelumnya, management approach, disebut dengan DMA, dibahas khusus dan tersebar pada berbagai indikator (Majalahcsr.id, 2017).

Standar GRI-G4 pada penelitian ini, diluncurkan pada 22 Mei 2013 yang lalu indikator kinerjanya dibagi menjadi 3 komponen utama yaitu ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial. Dan kemudian atas komponen sosial dibagi lagi menjadi sub kategori, yaitu ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini mengacu pada standar GRI-G4 (*Global Reporting Initiative Generation*), karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*. (Yani & Suputra, 2020).

Penjelasan atas 91 indikator standar GRI-G4 menurut (Global Reporting Initiative (GRI), 2013) dijabarkan sebagai berikut:

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti.
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entrylevel</i>) menurut gender dibandingkan dengan upahminimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat local di lokasi operasi yang signifikan.
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal dioperasional yang signifikan.
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume.
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.
Energi	EN3	Konsumsi energi dilaam organisasi.
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi.
	EN5	Intensitas energi.
	EN6	Pengurangan konsumsi energi.
	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa.
Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber.
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air.
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung.
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati dikawasan lindung dan kawasan dengan nilaikeanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung.
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.
	EN14	Jumlah total spesies dalam <i>IUCN red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1).
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsunglainnya (Cakupan 3).
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK).
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK).
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO).
	EN21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya.
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran I, II, III, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi.
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa.
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori.
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja.
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.
	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
KATEGORI SOSIAL		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



SUB KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah.
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja.
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender.
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka.
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja.
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan.
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti.
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan.
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya.
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.
Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
SUB KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia.
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih.
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil.
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi.
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reuiu atau asesmen dampak hak asasi manusia.
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.
SUB KATEGORI: MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan.
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi.
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat.
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya.
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.
Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat.
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
SUB KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil.
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis.
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil.
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan.
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan.
	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil.
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa,

Sumber: Pedoman *Global Reporting Initiative G4*

Di samping itu, GRI juga menawarkan mengenai opsi dalam pembuatan laporan berkelanjutan yaitu opsi inti (*core*) dan komprehensif (*comprehensive*). Tata kelola pelaporan yang melibatkan dua opsi ini berkaitan dengan penyajian data yang dilakukan oleh perusahaan. Pada opsi inti, perusahaan hanya memasukkan elemen yang dianggap penting seperti latar belakang yang melandasi pengungkapan organisasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, sosial, serta kinerja tata kelola. Sedangkan, opsi komprehensif meliputi opsi inti dengan menambahkan strategi dan analisis, tata kelola, serta etika, dan integritas. Selain itu, perusahaan juga diminta melaporkan semua indikator yang terkait dengan aspek material.



Dengan memilih opsi *core* maka perusahaan diharuskan untuk mengungkapkan salah satu indikator yang berkaitan dengan aspek material. Terdapat perbedaan jumlah item inti pada aspek material, pada GRI Standar aspek material yang dimaksud terdiri dari 33 item inti, sedangkan pada GRI G4 terdapat aspek material sebanyak 34 item inti. Sedangkan, perusahaan yang memilih komprehensif diperlukan untuk mengungkapkan kinerja yang lebih luas dengan melaporkan semua indikator yang berkaitan dengan aspek material.

Panduan pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan GRI baik GRI Standar maupun GRI G4 terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu kategori *General Disclosure*, *Economy Disclosure*, *Environmental Disclosure*, dan *Social Disclosure*. Apabila semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin tinggi skor pengungkapan atas laporan keberlanjutan perusahaan tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rudyanto & Wimelda, 2019) dijelaskan bahwa laporan berkelanjutan dengan opsi komprehensif memiliki dampak secara positif bagi perusahaan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pemegang saham lebih memperhatikan opsi komprehensif dalam hal mengevaluasi laporan yang berkelanjutan.

7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan bisnisnya, rasio ini juga menggambarkan tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan atas laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2018). Sehingga penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang menjalankan kegiatan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan barang dan jasa kepada pelanggannya (*customer*). Tujuan didirikannya suatu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan adalah memperoleh *profit* secara maksimal baik profit jangka panjang maupun profit jangka pendek. Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*, yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva dalam upaya memperoleh pendapatan. ROA diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. ROA yang tinggi menunjukkan manajer lebih efisien daripada ROA yang rendah. Efisiensi yang baik merupakan syarat bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan usaha.

8. *Leverage*

Leverage merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aktiva perusahaan untuk membiayai utang (kewajiban) perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung kepada pinjaman luar untuk membiayai aset perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* yang lebih rendah berarti perusahaan tersebut lebih banyak membiayai aset perusahaan dengan menggunakan modal sendiri (Surbakti & Wijayanti, 2022). Hubungan *Leverage* dan luas pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki hubungan yang positif karena tambahan informasi yang diperlukan untuk menghilangkan keraguan investor kepada perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial diperlukan. Perusahaan akan melakukan aktivitas sosial yang positif dan mengungkapkannya untuk memberikan kepercayaan bahwa perusahaan tersebut dapat melunasi hutang – hutangnya. Sebaliknya semakin tinggi *Leverage* semakin besar kemungkinan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan akan melakukan suatu pelanggaran perjanjian kreditur sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial.

Dalam penelitian ini *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditur. Maka perusahaan membayar utang yang dimiliki dengan modal pinjaman dari investor menurut (Kasmir, 2018).

9. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya perusahaan dinilai berdasarkan tingkat nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset sehingga ukuran perusahaan termasuk faktor penentu dalam pencapaian efisiensi dalam operasi perusahaan. Ukuran perusahaan tidak terlepas dari tekanan, dan perusahaan besar dengan aktivitas yang besar dapat berpengaruh terhadap masyarakat. Sehingga para pemegang saham akan memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan semakin luas (Yurdila et al., 2019).

Menurut (Mardikanto, 2014) masalah yang muncul dalam pengungkapan CSR terhadap variabel ukuran perusahaan ialah, menyangkut ukuran perusahaan yang wajib melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hanya untuk perusahaan besar maupun termasuk usaha kecil bahkan usaha mikro. Pertanyaan ini mudah dipahami, karena untuk melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial seringkali dibutuhkan biaya yang tidak sedikit, yang sulit dapat dipenuhi oleh usaha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kecil atau usaha mikro. Keluasan pengungkapan tanggung jawab sosial bervariasi tergantung ukuran perusahaan. Organisasi lebih besar cenderung menunjukkan kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih banyak daripada organisasi yang lebih kecil. Selain itu, organisasi yang lebih besar biasanya mempunyai keuangan yang lebih baik sehingga memungkinkan untuk melakukan sejumlah kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sehingga untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial tidak harus menunggu menjadi pengusaha besar. Sebab yang penting perusahaan dapat bersemangat atau niat untuk melakukan bertanggung jawab untuk peduli, dan bukan hanya sekadar mementingkan keuntungan (ekonomi).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi jumlah total aset perusahaan (*log of total asset*), yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva yang dimiliki menurut (Mardikanto, 2014). Ukuran perusahaan diukur dengan *natural log of total asset* karena memiliki kontrol untuk mengukur skala ekonomi atas kekuatan pasar yang berkaitan dengan ukuran perusahaan. Dengan menghitung log, maka distribusi cenderung berperilaku normal dan akan memberikan analisis yang lebih baik dengan menghasilkan hasil rasio *book to market* positif. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi tingkat pengembalian perusahaan.

10. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau badan, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset management, dan kepemilikan institusi lainnya. Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap luas pengungkapan Corporate Social

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



Responsibility. Penelitian dalam (D. M. Purba, 2016) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor kinerja manajemen sebagai pencegahan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen karena keberadaan kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal”. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan adanya kepemilikan institusional pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan untuk melakukan dan mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan.

Dengan adanya saham yang dimiliki oleh suatu institusi, maka pengawasan di dalam kegiatan operasional perusahaan akan semakin ketat dan efektif. Investor institusi dapat memberikan tekanan terhadap isu dan aktivitas perusahaan, oleh karena itu institusi dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang terjadi dalam perusahaan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang menjadi semakin baik dalam mencapai tujuan perusahaan. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dari suatu perusahaan, karena kepemilikan institusional yang tinggi akan menambah pengawasan dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan akan sadar atas kewajibannya dalam tanggung jawab sosial. Atau tingkat kepemilikan institusional yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengawasan terhadap manajemen. Maka semakin besar kepemilikan institusional maka semakin tinggi pengungkapan sosial dan lingkungan suatu perusahaan menurut (Santo & Rahayuningsih, 2022).

11 Meta Analisis

Sejarah analisis meta dimulai pada tahun 1904 sejak Karl Pearson merata-rata korelasi efektivitas inokulasi pada penyakit tipus. Setelah itu, pada tahun 1944 R.A.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Fisher menyatakan “*when a number of quite independent tests of significance have been made, it sometimes happens that although few or none can be claimed individually as significant, yet the aggregate gives an impression that the probabilities are on the whole lower than would often have been obtained by chance*”. Kemudian pada tahun 1952, Hans J. Eysenck menelaah literatur dan menyimpulkan bahwa tidak ada efek yang menguntungkan dari psikoterapi, dimana kesimpulan tersebut beliau dapatkan dari keresahan, karena selama 20 tahun penelitian secara empiris tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Hasil dari kesimpulan tersebut menyebabkan perdebatan di berbagai kalangan.

Pada pertengahan abad ke-20, terdapat laporan terhadap penelitian yang memaksa para peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan suatu metode untuk mensintesis hasil-hasil penelitian. Berbagai ilmuwan sosial dan ahli statistik Amerika mulai mengembangkan dan menerapkan metode untuk sistesis kuantitatif dari hasil studi terpisah namun serupa. Pada 1978, Gene V Glass menganalisis 375 hasil penelitian psikoterapi, dengan istilah: meta analisis. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa psikoterapi benar-benar memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia dan mematahkan pernyataan dari Eysenck. Menurut (Glass, 1978), meta analisis didefinisikan sebagai analisis statistik terhadap sekumpulan temuan hasil analisis dalam jumlah besar yang berasal dari beberapa penelitian dimana analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengintegrasikan temuan.

Menurut (Makowski et al., 2019), Meta-analisis merupakan salah satu metode yang digunakan untuk analisis sintetik pengetahuan dengan menggabungkan dua pendekatan, yaitu: *Systematic Literature Review (SLR)* dan *Statistical Analysis*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Ⓒ Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bagaimana sebenarnya pengaruh faktor-faktor yang diteliti terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Salah satu penelitian meta analisis mengenai topik *Corporate Social Responsibility Disclosure* dilakukan oleh (Villegas et al., 2018) dengan judul *Board Attributes and Corporate Social Responsibility Disclosure: A Meta-Analysis*. Penelitian ini menganalisis pengaruh *CEO Duality, Board Independence, Board Size, Woman On Board, dan Degree Of Compliment* sebagai variabel moderating terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* selama 17 tahun sejak tahun 2000 sampai 2017. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa artikel penelitian topik *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang terpublikasi baik di jurnal yang diterbitkan di Indonesia maupun di luar negeri. Jumlah penelitian yang relevan dan memenuhi kriteria ditemukan sebanyak 88 artikel terpilih (*selected articles*) hasil penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian meta analisis ini bertujuan untuk mengintegrasikan hasil penelitian untuk melihat pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *CEO Duality, Board Independence, Board Size, dan Women on Board* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Vanessa & Meiden, 2020), dengan judul *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018* menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan. Periode penelitian dimulai dari tahun 2015 sampai dengan 2018 dengan menggunakan metode analisis linear berganda dimana dengan mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang sesuai dengan penelitian adalah profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial,



komisaris independen, dan komite audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *Leverage*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Akan tetapi ditemukan bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti et al., 2022), dengan judul Kajian Literatur terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021 menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur. Periode penelitian dimulai dari tahun 2017 sampai dengan 2021 dengan menggunakan metode *study literature review (SLR)* dimana dengan mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang sesuai dengan penelitian adalah profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, tipe industri, dan kinerja lingkungan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan, tipe industri, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya et al., 2017), dengan judul Corporate Social Responsibility Disclosure And Corporate Financial Performance: A Meta-Analysis menguji penelitian tentang hubungan CSRD dengan *corporate financial performance*, hubungan CSRD dengan *corporate financial performance* dengan CSRD *measurement model* sebagai variabel moderasi, dan hubungan CSRD dengan *corporate financial performance* dengan *corporate financial performance* sebagai variabel

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



moderasi. Periode penelitian dimulai dari tahun 2000-2016. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa artikel penelitian topik CSR dan *corporate financial performance* dengan 60 artikel terpilih (*selected articles*). Penelitian ini meneliti *financial performance* sebagai variabel dependen dan CSR sebagai variabel independen. Pengukuran CSR diukur dengan indeks PROPER SRI KEHATI (Environmental Performance). Dan *financial performance* diukur dengan ROA, ROE, *Stock Return*, EPS, dan *Profit Persistence*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan CSR dengan *corporate financial performance*, adanya hubungan pengaruh CSR dengan *corporate financial performance* dengan CSR *measurement model* sebagai variabel moderasi, dan adanya hubungan pengaruh CSR dengan *corporate financial performance* dengan *corporate financial performance* sebagai variabel moderasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Vázquez et al., 2019), dengan judul *Corporate Social Responsibility Disclosure And Performance: A Meta-Analytic Approach* menguji penelitian tentang hubungan antara CSR dan kinerja organisasi, hubungan antara CSR dan kinerja organisasi dengan mengukur performa (keuangan atau lingkungan) sebagai moderasi, hubungan antara CSR dan kinerja organisasi dengan mengukur performa finansial (accounting atau pengukuran pasar) sebagai moderasi, hubungan antara CSR dan kinerja organisasi dengan pengungkapan (ekonomi, sosial, atau lingkungan) sebagai moderasi, hubungan antara CSR dan kinerja organisasi dengan tipe organisasi (privat, publik, atau campuran) sebagai moderasi, hubungan antara CSR dan kinerja organisasi dengan sektor aktivitas (sensitivitas lingkungan) sebagai moderasi, hubungan antara CSR dan kinerja organisasi dengan wilayah yang diteliti sebagai moderasi, dan hubungan antara CSR dan kinerja organisasi dengan pengukuran ukuran organisasi sebagai moderasi. Periode penelitian dimulai dari tahun 1982-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa artikel penelitian topik CSR dan *performance*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



relationship dengan 95 artikel terpilih (*selected articles*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara CSRD dan kinerja organisasi, tidak adanya hubungan antara CSRD dan kinerja organisasi dengan mengukur performa (keuangan atau lingkungan) sebagai moderasi, tidak adanya hubungan antara CSRD dan kinerja organisasi dengan mengukur performa finansial (accounting atau pengukuran pasar) sebagai moderasi, adanya hubungan antara CSRD dan kinerja organisasi dengan pengungkapan (ekonomi, sosial, atau lingkungan) sebagai moderasi, tidak adanya hubungan antara CSRD dan kinerja organisasi dengan tipe organisasi (privat, publik, atau campuran) sebagai moderasi, tidak adanya hubungan antara CSRD dan kinerja organisasi dengan sektor aktivitas (sensitivitas lingkungan) sebagai moderasi, adanya hubungan antara CSRD dan kinerja organisasi dengan wilayah yang diteliti sebagai moderasi, dan tidak adanya hubungan antara CSRD dan kinerja organisasi dengan pengukuran ukuran organisasi sebagai moderasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Velte, 2021), dengan judul *Meta-analyses on Corporate Social Responsibility (CSR): a literature review* menguji penelitian tentang pengaruh tata kelola perusahaan yang mempengaruhi CSR secara positif, pengaruh CSR pada peningkatan (non) kinerja keuangan, dan pengaruh keterkaitan korporasi tata kelola dan CSR dengan konsekuensi keuangan sebagai variabel moderasi. Periode penelitian dimulai dari tahun 1997-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa artikel penelitian topik *Corporate governance-related determinants of CSR* dan *firms (non) financial consequences of CSR* dengan total 54 artikel terpilih (*selected articles*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh tata kelola perusahaan yang mempengaruhi CSR secara positif, adanya pengaruh CSR dan kinerja keuangan dan keahlian keberlanjutan, dan adanya pengaruh keterkaitan korporasi tata kelola dan CSR dengan konsekuensi keuangan sebagai variabel moderasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang dilakukan oleh (Ortas et al., 2017), dengan judul *Firms' Board Independence and Corporate Social Performance: A Meta-Analysis* menguji penelitian tentang pengaruh perusahaan dengan tingkat independensi dewan yang lebih tinggi akan menunjukkan perusahaan yang unggul kinerja sosial., hubungan positif antara independensi dewan perusahaan dan *corporate social performance* akan lebih tinggi ketika yang terakhir dimodelkan menggunakan tindakan yang dilaporkan sendiri, hubungan positif antara independensi dewan perusahaan dan *corporate social performance* akan lebih tinggi untuk perusahaan dalam sistem hukum terkodifikasi, dan hubungan positif antara independensi dewan perusahaan dan *corporate social performance* akan menjadi lebih lemah dalam periode pasar modal. Periode penelitian dimulai dari tahun 1999-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa artikel penelitian topik *impact of board independence on corporate social performance* dengan 87 artikel terpilih (*selected articles*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh perusahaan dengan tingkat independensi dewan yang lebih tinggi akan menunjukkan perusahaan yang unggul kinerja sosial., adanya hubungan positif antara independensi dewan perusahaan dan *corporate social performance* akan lebih tinggi ketika yang terakhir dimodelkan menggunakan tindakan yang dilaporkan sendiri, hubungan positif antara independensi dewan perusahaan dan *corporate social performance* akan lebih tinggi untuk perusahaan dalam sistem hukum terkodifikasi, dan adanya pengaruh hubungan positif antara independensi dewan perusahaan dan *corporate social performance* akan menjadi lebih lemah dalam periode pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dharmawan Krisna & Suhardianto, 2016), menguji penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Periode penelitian dimulai dari tahun 2010 sampai dengan 2012 dengan menggunakan metode *multiple*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



regression analysis (analisis linear berganda) dimana dengan mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar pada *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Variabel independen yang sesuai dengan penelitian adalah profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, sedangkan profitabilitas, *Leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Parwati & Dewi, 2021), menguji penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Periode penelitian dimulai dari tahun 2015 sampai dengan 2019 dengan menggunakan metode *multiple regression analysis* (analisis linear berganda) dimana dengan mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar pada *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Variabel independen yang sesuai dengan penelitian adalah profitabilitas, *Leverage*, dan kepemilikan institusional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *Leverage*, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ismainingtyas et al., 2020), menguji penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Periode penelitian dimulai dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dengan menggunakan metode *multiple regression analysis* (analisis linear berganda) dimana dengan mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar pada *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Variabel independen yang sesuai dengan penelitian adalah profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa



Penelitian yang dilakukan oleh (Padlah Riyadi et al., 2022), menguji penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Periode penelitian dimulai dari tahun 2016 sampai dengan 2019 dengan menggunakan metode *multiple regression analysis* (analisis linear berganda) dimana dengan mengambil sampel perusahaan sektor utama yang terdaftar pada *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Variabel independen yang sesuai dengan penelitian adalah profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Berdasarkan tinjauan atas penelitian terdahulu yang dilampirkan pada lampiran 1, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yang diteliti. Variabel independen yang diteliti pada penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Berikutnya untuk teknik/metode analisis yang digunakan juga berbeda, dimana pada penelitian terdahulu penelitian terkait topik *corporate social responsibility disclosure* banyak menggunakan metode *multiple regression analysis* (analisis linear berganda), sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan studi meta analisis. Pada penelitian terdahulu, sumber data yang dipakai memfokuskan dengan penelitian pada satu hingga beberapa sektor industri (seperti: pertambangan, manufaktur, property dan real estate, pupuk dan semen, serta sektor industri lainnya), sedangkan penelitian ini menggunakan studi atas campuran berbagai sektor industri yang diteliti. Berdasarkan rentang periode penelitian, penelitian terdahulu hanya menguji data pada periode waktu maksimal 5 tahun, sedangkan penelitian ini menguji penelitian dengan rentang uji 10 tahun (2012-2022).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba melalui kegiatan bisnisnya. Tujuan perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* yaitu untuk mendapatkan perhatian dan nilai positif dari para *stakeholders*. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang tinggi akan mempertahankan citra yang mereka buat untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Menurut (Freedman & Jaggi, 1988), semakin besar laba yang dimiliki perusahaan maka semakin luas juga kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan informasi atas *Corporate Social Responsibility*. Karena perusahaan berusaha untuk membuktikan bahwa laba yang diperoleh diikuti dengan aktivitas yang peduli dengan memulihkan kondisi lingkungan dengan pengurangan gas emisi.

Penelitian ini berkaitan dengan beberapa teori: Berdasar teori legitimasi tingkat profitabilitas yang tinggi akan didukung dengan pengungkapan CSR yang tinggi sebagai bentuk dari timbal balik atau hasil dari hubungan saling menguntungkan antara perusahaan dan *stakeholder* yang menegaskan bahwa perusahaan seharusnya mendapat legitimasi dari pemangku kepentingan dengan mengungkapkan lebih banyak dampak sosial lingkungan atas aktivitas memperoleh labanya. Teori agensi menjelaskan bahwa keagenan berfokus pada laba perusahaan, sedangkan antisipasi perusahaan yang berfokus pada laba saja tidak cukup. Karena jika hanya berfokus pada laba perusahaan, sehingga tidak lagi legitimasi karena tidak dapat dipisahkan para pemangku kepentingan *stakeholder*. Maka digunakan pula teori sinyal yang dianggap perlu untuk mendorong teori agensi. Sehingga legitimasi yang keberlanjutan dari *stakeholder* dapat diungkapkan melalui teori signal. Sinyal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merupakan kepedulian dan tanggung jawab perusahaan bagi masyarakat yang mendapatkan pengakuan resmi. Berdasarkan teori *stakeholder* perusahaan berada pada lingkungan eksternal yang dinamis. Sehingga hal ini mendorong perusahaan agar dapat diterima masyarakat dengan cara menyesuaikan norma dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Profitabilitas perusahaan dialokasikan untuk kepentingan para *stakeholder* agar berpengaruh pada terjaminnya keberlangsungan perusahaan.

Kemampuan manajemen dalam mengolah aset dapat dilihat dari *Return On Asset (ROA)* yang tinggi karena dengan ROA yang tinggi berarti suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, identik dengan upaya – upaya untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Maka kinerja keuangan perusahaan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Pemikiran ini didukung dengan hasil penelitian (Gaol & Harjanto, 2019; Handoyo & Jakasurya, 2017; Kirana & Prasetyo, 2021; Marulloh & Widiyanti, 2018; I. A. P. L. Purba & Candradewi, 2019).

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Leverage merupakan satuan dalam mengukur struktur modal usaha pada sumber pendanaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan atas hutang perusahaan. Perusahaan yang dengan tingkat *Leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap utang dari pihak luar untuk membiayai aset perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat *Leverage* rendah berarti perusahaan lebih banyak membiayai aset perusahaan dengan modal sendiri. perusahaan juga harus mengurangi biaya – biaya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya untuk menghilangkan keraguan dan tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Salah satu indikator yang digunakan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengukur tingkat *Leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini didukung dengan penelitian (Anindita & Indrasari, 2018; P. A. C. Dewi & Sedana, 2019; Komariyah, 2022; Padlah Riyadi et al., 2022; Yuliana & Herizona, 2020).

Dikaitkan dengan teori agensi mengemukakan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan informasi lebih luas untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya sebab biaya keagenan yang dimiliki perusahaan mempunyai struktur modal yang tinggi, Berdasar teori legitimasi, perusahaan yang mengungkapkan CSR mengharapkan adanya tanggapan positif dari para stakeholder, sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan dalam bentuk kenaikan harga saham. Sehingga pengungkapan CSR dapat mempengaruhi kenaikan harga saham yang dapat menghasilkan laba dalam bentuk *Return On Equity* (ROE). Berdasar teori stakeholder, hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan menunjukkan adanya kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional, maka sumber modal pinjuaman dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditur harus terjamin. Sehingga perusahaan dapat membayar utang yang dimiliki dengan modal pinjaman dari investor. Berdasar teori sinyal menganggap bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi akan melakukan pengungkapan CSR lebih luas. Hal ini dikarenakan pengungkapan informasi yang luas diharapkan dapat menjadikan para pemangku kepentingan seperti kreditur dan investor untuk melihat hal ini sebagai jaminan keberlangsungan perusahaan. Maka, besarnya atau kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan menentukan pengungkapan sinyal yang diberikan bagi para investor. Misalnya kondisi jumlah hutang perusahaan yang tinggi merupakan sinyal buruk bagi para investor terhadap keputusan investasi karena beresiko menimbulkan kebangkrutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Disclosure

Ukuran Perusahaan merupakan pengukuran skala yang bertujuan mendefinisikan ukuran besar atau kecilnya suatu entitas. Ukuran perusahaan sering digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal mengasumsikan bahwa perusahaan yang berukuran besar akan mendorong para investor untuk menginvestasikan saham kepada perusahaan dan jika saham perusahaan tinggi membuat pengungkapan CSR nya meningkat, karena salah satu pendorong pengungkapan CSR adalah kepemilikan saham perusahaan yang tinggi. Sehingga hal tersebut dapat memberikan tanda terhadap investor atau masyarakat. Penelitian ini didukung dengan penelitian (Andarsari, 2019; Edinov et al., 2022; Handoyo, 2020; Putri & Yuliandhari, 2020; Wardhani et al., 2019).

Penelitian ini berkaitan dengan berbagai teori yang ada. Berdasarkan teori agensi menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan memunculkan biaya keagenan yang cukup besar. Biaya keagenan ini dapat dikurangi dengan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Berdasarkan sudut pandang teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha mendapatkan pengakuan publik bahwa aktivitas yang dilakukan perusahaan adalah benar. Semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari seluruh pemangku kepentingan. Legitimasi dapat diperoleh dengan melaksanakan *corporate social responsibility* dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan. Selain itu, pengungkapan *corporate social responsibility* juga dapat dijadikan sebagai standar untuk menjaga nilai dan reputasi perusahaan. Karena perusahaan berukuran besar memiliki *political visibility* yang tinggi sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tuntutan untuk lebih transparan ke publik semakin besar. Berdasarkan teori *stakeholder* menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup matinya suatu perusahaan tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para pemangku kepentingan. Sehingga perusahaan tidak hanya bertanggung jawab atas kepada pemilik saham saja, melainkan harus bertanggung jawab kepada semua *stakeholder* yang memiliki andil bagi perusahaan dan terkena dampak atas operasi perusahaan.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai persentase proporsi saham yang dimiliki oleh institusi. Semakin besar kepemilikan saham institusional dalam suatu perusahaan, maka pengawasan yang dilaksanakan oleh pemilik akan semakin efektif dan efisien sebab manajemen akan semakin berhati-hati bekerja untuk pemilik modal. Maka akan semakin tinggi pula pengungkapan aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan, sebagai bentuk kehati-hatian dalam bekerja dan menghalangi perilaku *opportunitistic manager*. Kepemilikan Institusional berfungsi untuk memonitor pengungkapan *Corporate Social Responsibility* melalui hak kepemilikan saham pihak institusional. Kepemilikan institusional mendorong pengungkapan *Corporate Soical Responsibility*. Hal ini dikarenakan para investor institusional merupakan pemegang saham yang stabil sehingga memuncaknya kepemilikan institusional dalam perusahaan, mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *Corporate Soical Responsibility* lebih luas. Penelitian ini didukung dengan penelitian (Edison, 2017; D. M. Purba, 2016; Rizki. H et al., 2019; Santo & Rahayuningsih, 2022; Saputri & Adi, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan teori sinyal menunjukkan perusahaan dapat melaporkan berita yang baik (*good news*) terhadap investor atau masyarakat. Pengawasan pada kebijakan manajemen dapat lebih kuat dilakukan oleh pihak institusional dibandingkan pemegang saham lainnya, sehingga pihak institusional dapat menuntut manajemen untuk mengungkapkan kegiatan perusahaan. Jika dilihat dari teori *stakeholder*, semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan maka tekanan terhadap manajemen perusahaan untuk mengungkapkan *corporate social responsibility* pun semakin besar. Berdasar teori legitimasi, saham yang dimiliki pihak institusi, menunjukkan tingkat pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan, karena pihak investor institusi akan memberikan tekanan terhadap isu dan aktivitas perusahaan, oleh karena itu institusi dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang terjadi dalam perusahaan. Berdasarkan teori agensi, masing-masing individu akan mengedepankan kepentingan dirinya sendiri dibanding kepentingan bersama sehingga seringkali menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dan agen. Hal ini terjadi karena para pemegang saham mengharapkan *return* yang cepat dan besar atas investasinya. Di lain pihak, manajer mengharapkan kompensasi besar untuk kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Rendahnya tingkat pengawasan pemegang saham kepada manajemen akan berdampak pada penggunaan aset perusahaan oleh manajer dalam rangka memenuhi kepentingan pribadinya. Oleh karena itu, pengawasan kepemilikan institusional bertindak untuk memonitor manajemen dan diharapkan konflik keagenan akan menjadi berkurang. Selain itu, diperlukan adanya penyatuan tujuan manajemen dan pemegang saham, salah satunya dengan cara menjadikan manajemen sebagai pemegang saham.

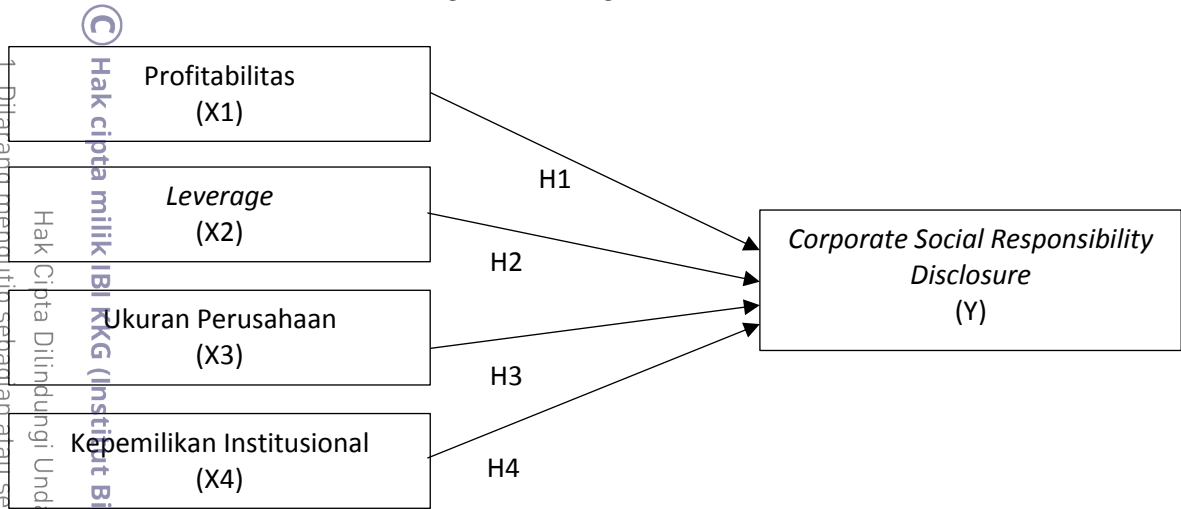
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1
Diagram Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

- H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*..
- H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*..
- H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

